

Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok

Siskha Putri Sayekti

Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

siskhaputri@stai.alhamidiyahjkt.ac.id, siskhaputrisayekti@gmail.com

Zaeni Dahlan

Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

zaenidahlan@stai.alhamidiyahjkt.ac.id, ayahzaeni@gmail.com

Muhammad Fikri Al-Faruqi

Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

alfarukfikri@gmail.com

ABSTRACT.

Observations and interviews at SDN 2 Depok show the low minimum completeness criteria (KKM) 75 for students in the Islamic Religious Education (PAI) subject. The low student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects are due to not focusing on learning and the lack of learning methods used by teachers. The learning methods used are less varied so that the learning process becomes monotonous. The purpose of this study was to determine the application of the talking stick method in the learning outcomes of Islamic Education. The method used is classroom action research (PTK). The object in this study was 29 students in grade V. Data collection was carried out using learning outcomes, filling out observation sheets. The data analysis used quantitative calculations which were then described in the form of presentations. Based on the learning results of the students after using the talking stick method, student learning outcomes increased each cycle. Judging from the learning outcomes of cycle 1 reached a percentage of 62% and cycle II reached 89%, meaning that there was an increase of 24%. In first cycle, student learning outcomes in Islamic Education subjects have reached 62%, while in the second cycle it has reached 89%. So, it can be concluded that between cycle I and cycle II there was an increase of 24%.

Keywords: *Talking Stick Method, PAI subject*

ABSTRAK.

Hasil observasi dan wawancara di SDN 2 Depok menunjukkan rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disebabkan tidak fokus dalam pembelajaran dan kurangnya metode belajar yang digunakan guru. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi monoton. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *talking stick* dalam hasil pembelajaran PAI. Metode yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 29 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil belajar, pengisian lembar observasi. Analisis data menggunakan perhitungan kuantitatif yang kemudian dijabarkan dalam bentuk presentasi. Berdasarkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *talking stick*, hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI telah mencapai 62%, sedangkan pada siklus II telah mencapai 89%. Sehingga, dapat disimpulkan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 24%.

Kata Kunci: Model *Talking Stick*, Mata Pelajaran PAI

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses interaksi antar siswa dengan pendidik untuk menyampaikan sebuah materi dengan strategi, metode dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa yang dihasilkan melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri siswa, berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar tersebut guru membuat perencanaan strategi belajar mengajar yang tepat dan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Untuk mencapai hasil belajar tersebut guru membuat perencanaan strategi belajar yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan telah direncanakan dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam berasal dari sumber utamanya Al Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman dalam kegiatan sehari-hari.

Dari penelitian awal di kelas V SDN 02 Mampang Deok, diperoleh kesimpulan bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, kurang tepat dan monoton sehingga hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM yaitu 75. Siswa menjadi kurang fokus dan tidak konsentrasi terhadap pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar menurun.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berupaya menyajikan metode aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan berupa model *talking stick* (menggunakan tongkat berbicara) dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga meningkatkan kerja sama yang baik antarsiswa sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar dalam pembelajaran PAI.

Dalam hal ini, model *talking stick* merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yang lebih melibatkan siswa, suasana belajar dengan permainan, tidak membosankan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI. Berkaitan dengan uraian di atas,

penulis akan membuat karya tulis dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 02 Depok”.

TINJAUAN LITERATUR

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan diri seseorang. Proits mengungkapkan hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan dipelajari.

Matlin mengemukakan pendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif nyata dari hasil pengalaman. Dalam konteks sekolah, belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa dalam interaksi dengan lingkungannya (Akbar & Hawadi, 2004).

Hasil belajar secara umum dapat diartikan merupakan penilaian dan perubahan yang diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012). Robert Gagne menjelaskan bahwa hasil belajar terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif (Djiwandono, 2002).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar siswa, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan siswa), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat (Majid, 2008).

Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seseorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta berdampak pada perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Dimiyati & Mudjiono 2009:250); Nana Sudjana (2010:22).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa dalam tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Dimiyati dan Mudjiono menggaris bawahi hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar. Dengan demikian secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik (1956:7) ketiga aspek mempunyai tujuan pendidikan. Kognitif mempunyai tujuan kependidikan yang berhubungan dengan pengingatan atau pengenalan tentang pengetahuan dan pengembangan keterampilan serta kemampuan intelektual. Afektif mencakup tujuan pendidikan yang mendeskripsikan perubahan dalam sikap, nilai serta pengembangan apresiasi. Psikomotorik meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan manipulasi dan keterampilan gerak anggota badan.

Penelitian ini mengukur hasil belajar dengan taksonomi Bloom yang telah dikembangkan dan direvisi oleh Anderson dan Kratwohl. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang didapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes yang menyebabkan terjadinya perubahan meliputi *remember* (mengingat), *understand* (memahami), *apply* (menerapkan), *analyze* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi), *create* (Mencipta).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

- a. Faktor internal yaitu : 1) Faktor fisiologis yang mempengaruhi kondisi jasmani dan peran pancaindra yang berfungsi dengan optimal akan mempermudah aktivitas belajar. 2) faktor Psikologis merupakan kondisi psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, faktor psikologis diantaranya Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan dan Kesiapan (Slameto,2015), 3) Faktor kelelahan yang sering terjadi pada diri seseorang, ada dua macam kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik erdasarkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini yang dapat menentukan kualitas hasil belajar siswa.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dalam aspek rohaniah maupun aspek jasmaniah. Pembelajaran PAI di sekolah memiliki fungsi dan tujuan untuk membuat siswa memahami dan mengamalkan

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yaitu menanamkan dan meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengalaman siswa terhadap

ajaran agama Islam, sehingga siswa menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara (Didyanto, 2011). Athiyah al-Abrasyi mengemukakan bahwa ada lima inti tujuan umum dalam pendidikan Islam yaitu: 1) membantu pembentukan akhlak yang mulia pada diri manusia; 2) persiapan untuk kehidupan di dunia dan di akhirat; 3) persiapan dalam mencari rezeki dan pemeliharaan segi pemanfaatan; 4) menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui; 5) menyiapkan pelajar dari segi profesional dan teknis (Daulay, 2014).

Mohammad Daud Ali menjelaskan tujuan pendidikan Islam ialah untuk membina insan yang beriman dan bertaqwa mengabdikan dirinya hanya kepada Allah, membina serta memelihara alam sesuai dengan syariah serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak Islam. Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa menjadi muslim sejati yang memiliki wawasan luas; nilai, sikap, tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan Islam; bermanfaat untuk masyarakat, bangsa dan negara dan agama, yang mendapat Ridho Allah SWT.

1. Kajian Model *Talking Stick*

a. Pengertian Model *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model yang melibatkan siswa pada proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran ini memberikan dorongan kepada siswa bisa menghubungkan soal dengan teori yang ada. Pada pembelajaran dengan *talking stick* guru mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Oleh sebab itu guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan mampu memanfaatkan teknologi modern, dan potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* melatih peserta didik untuk menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk selalu siap dalam segala situasi, pembelajaran dengan metode *Talking Stick* sangat cocok diterapkan untuk siswa, bukan hanya untuk melatih berbicara saja, tetapi pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif (Safitri *et al.*, 2018).

Talking Stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan media tongkat. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok yang mendapat tongkat terlebih dahulu wajib untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Dalam pengaplikasian metode *Talking Stick* ini, guru membuat kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 siswa yang heterogen. Dalam pembentukan kelompok tersebut guru mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Metode ini cocok digunakan

untuk semua kelas dan semua tingkatan umur (Huda, 2014).

b. Langkah-Langkah Metode *Talking Stick*

Pada pembelajaran model *talking stick*, guru menyampaikan materi pokok pembelajaran, lalu siswa dipersilakan membaca materi dan mempelajarinya untuk memperkuat pemahaman dari apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Langkah-langkah penerapan model *talking stick* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya \pm 20 cm
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran
- 3) Siswa berdiskusi membahas masalah

c. Kelebihan dan kekurangan Metode *Talking Stick*

1) Kelebihan

Kelebihan metode *Talking Stick* di antaranya :

- a) Menguji siswa dalam pembelajaran
- b) Melatih siswa memahami materi dengan cepat
- c) Memacu agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum memulai pelajaran)
- d) Siswa berani mengemukakan pendapat

2) Kekurangan

Kelemahan metode *Talking Stick* di antaranya:

- a) Membuat siswa tegang
- b) Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan
- c) Siswa tidak siap menjawab

2. Kajian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut etimologi dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*. Sedangkan menurut tertimologi yang dicetuskan oleh Oemar Muhammad al-Toumi al-Syaibani pendidikan Islam didefinisikan dengan "Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat".

Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang lebih baik, dari yang minimal menuju maksimal, dari yang potensial menjadi aktual, dari yang pasif menuju yang aktif. Cara mengubah tingkah laku itu melalui proses pengajaran sehingga menghasilkan kesalehan sosial (Ali, 2011:15).

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa

kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Al-Quran surat Adzzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku ". (QS. Adzzariyat (51): 56).

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi unsur pokok, yaitu :

- 1) Akidah, yaitu pengetahuan yang bersifat iktikad batin, mengajarkan keesaan Allah Swt.
- 2) Syari'ah, atau pengetahuan yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati peraturan dan hukum Allah Swt.
- 3) Akhlak, berupa suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Depok, berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SD.

d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Seiring berkembangnya perjalanan dunia pendidikan, pembelajaran PAI mampu mengembangkan diri menjadi sebuah pembelajaran yang memiliki karakteristik beragam, tidak hanya tentang hukum Islam dan Akidah atau perilaku. Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Karena itu, kurikulum dapat disertakan dengan pembelajaran lainnya, yaitu bertujuan untuk mengembangkan ranah kognitif, efektif serta psikomotorik siswa (Abdullah & Hakim, 2013).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode *Talking Stick*. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan (Ramayulis, 2018 : 48).

Subjek dalam penelitian PTK ini adalah siswa kelas V di SDN 2 Depok. Jumlah siswa di kelas tersebut seluruhnya 91, yang terdiri dari 41 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan, dan terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VA, VB, VC. Adapun yang menjadi objek penelitian PTK ini adalah semua siswa di kelas VA karena dibandingkan kelas VB dan VC mempunyai hasil belajar lebih rendah.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan, pada siklus ke-2 dilakukan 1 kali pertemuan. Ada 4 kegiatan utama yang dilakukan dalam penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Angket, Tes, Instrumen Tes, Instrumen Non Tes menggunakan Lembar

Observasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik atau analisis kualitatif, yaitu data yang bersifat deskripsi, informasi berbentuk kalimat dianalisis secara kualitatif, kata-kata, keterangan secara mendalam tentang suatu objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep menggunakan analisis deskriptif dari setiap siklus dengan menggunakan nilai post tes dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan selisih nilai pertemuan kedua untuk melihat peningkatan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan Metode *Talking Stick* dilaksanakan pada kelas VA SDN 2 Depok. Penelitian Tindakan siklus pertama diperoleh dari hasil observasi ini yang dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2020 siswa sebanyak 29 orang.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 20 April 2020 dengan alokasi waktu 1 x pertemuan (2 X 35 Menit) dengan jumlah kehadiran siswa sebanyak 29 orang. metode *Talking Stick* dan diskusi serta media pembelajaran menggunakan buku LKS, alat tulis, dan Sketsa Gambar yang dibuat guru.

Kegiatan observasi pada pertemuan I siklus I telah didapati hasil belajar siswa yang rendah dalam pelaksanaan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Talking Stick* dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Data Hasil Observasi Pertemuan Ke-1 Siklus I

Nama Siswa	Siklus 1	Keterangan
Adha Firizki Syaukhan	90	Tuntas
Afnan Farrel	70	Belum tuntas
Agni F	75	Tuntas
Apriliani Salwiyah	80	Tuntas
Azkiya S	90	Tuntas
Cikaro Rafa G	85	Tuntas
Keyzia Ashilla	85	Tuntas
Laras D	70	Belum tuntas
Mitha N	60	Belum tuntas
Muhammad Aidil Fikar	50	Belum tuntas
M. Fahriss	60	Belum tuntas
M. Rizki Satrio	85	Tuntas
M. Yusuf Afandi	80	Tuntas
M. Farhan	70	Belum tuntas
Nurin Rizqi	60	Belum tuntas
Nurmala	80	Tuntas
Reyhan M	70	Belum tuntas
Rayna S	85	Tuntas

Rendi Sebastian	70	Belum tuntas
Rizki R	60	Belum tuntas
Selfha D	65	Belum tuntas
Sharani F	90	Tuntas
Tri Aulia	80	Tuntas
Yusron Akbar	65	Belum tuntas
Zsaskya P	80	Tuntas
Shafa kamila putri	95	Tuntas
Dina nur fauziah	75	Tuntas
Namirah	70	Belum tuntas
Satrio	65	Belum tuntas
Jumlah nilai seluruh siswa	2160	
Rata-rata nilai seluruh siswa	74	
Presentase ketuntasan	52%	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI pada pertemuan ke-1 siklus I telah mencapai 52 % dan yang belum tuntas 48%.

Tabel 2
Data Hasil Observasi Pertemuan Ke-2 Siklus I

Nama Siswa	Siklus 1	Keterangan
Adha Firizki Syaukhan	80	Tuntas
Afnan Farrel	80	Belum tuntas
Agni Febrianti	90	Tuntas
Apriliani Salwiyah	90	Tuntas
Azkiya S	95	Tuntas
Cikaro Rafa G	90	Tuntas
Keyzia Ashilla	90	Tuntas
Laras D	70	Belum tuntas
Mitha N	70	Belum tuntas
Muhammad Aidil Fikar	95	Tuntas
M. Fahriss	70	Belum tuntas
M. Rizki Satrio	80	Tuntas
M. Yusuf Afandi	95	Tuntas
M. Farhan	70	Belum tuntas
Nurin Rizqi	70	Belum tuntas
Nurmala	95	Tuntas
Reyhan M	95	Tuntas
Rayna S	90	Tuntas
Rendi Sebastian	80	Tuntas
Rizki R	85	Tuntas
Selfha D	60	Belum tuntas

Sharani F	90	Tuntas
Tri Aulia	90	Tuntas
Yusron Akbar	60	Belum tuntas
Zsaskya P	85	Tuntas
Shafa Kamila Putri	70	Belum tuntas
Dina Nur Fauziah	75	Tuntas
Namirah	95	Tuntas
Satrio	70	Belum tuntas
Jumlah nilai seluruh siswa	2355	
Rata-rata nilai seluruh siswa	81	
Presentase ketuntasan	65%	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI pada pertemuan ke-2 siklus I telah mencapai 65% dan yang belum tuntas mencapai 35%,

Dari ke-2 tabel diatas, maka dapat disimpulkan data keseluruhan siklus I sebagai berikut :

Tabel 3
Data Rekapitulasi Persentasi Hasil Observasi Siklus I

Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	52%	48%
2	65%	35 %
Rerata	58,5%	41,5%

Berdasarkan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI pada siklus I hasil direkapitulasi pertemuan ke-1 dan ke-2, maka hasil reratanya telah mencapai 58,5% dan siswa yang Tidak Tuntas mencapai 41,5 %, maka terjadi peningkatan dari pertemuan ke 1 dan ke 2 siklus satu mengalami peningkatan 13% .

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* pada siklus I telah diterapkan dengan cukup baik, meskipun keseriusan siswa pada pertemuan ke-1 belum mencapai skor minimal keberhasilan.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 7 Mei 2020 dengan alokasi waktu 1x pertemuan (2 jam pelajaran x 35 menit) dan jumlah kehadiran 29 siswa. Materi yang dibahas adalah *Indahnya Shalat Tarawih*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Ceramah, *Talking Stick*, tanya jawab dan diskusi serta media pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan saat siswa mengisi evaluasi berbentuk *google form* yang telah diberikan.

Melalui observasi yang telah dilakukan selama siklus II, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4
Data Hasil Observasi Siklus II

Nama Siswa	Siklus II	Keterangan
Adha Firizki Syaukhan	80	Tuntas
Afnan Farrel	100	Tuntas
Agni Febrianti	80	Tuntas
Apriliani Salwiyah	100	Tuntas
Azkiya S	100	Tuntas
Cikaro Rafa G	80	Tuntas
Keyzia Ashilla	80	Tuntas
Laras D	40	Tuntas
Mitha N	80	Tuntas
Muhammad Aidil Fikar	80	Tuntas
M. Fahriss	80	Belum tuntas
M. Rizki Satrio	80	Tuntas
M. Yusuf afandi	100	Tuntas
M. Farhan	80	Tuntas
Nurin Rizqi	80	Tuntas
Nurmala	100	Tuntas
Reyhan M	80	Tuntas
Rayna S	100	Tuntas
Rendi Sebastian	60	Belum tuntas
Rizki R	100	Tuntas
Selfha D	80	Tuntas
Sharani F	80	Tuntas
Tri Aulia	80	Tuntas
Yusron Akbar	100	Tuntas
Zsaskya P	100	Tuntas
Shafa Kamila Putri	100	Tuntas
Dina Nur Fauziah	80	Tuntas
Namirah	100	Tuntas
Satrio	60	Belum tuntas
Jumlah nilai seluruh siswa		2440
Rata-rata nilai seluruh siswa		86
Presentase ketuntasan		89%

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah menerapkan metode *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN 2 Depok. Karena dilihat dari awal observasi masih banyak siswa yang kurang dorongan dan hasil pembelajaran siswa masih rendah, serta masih banyak siswa yang kurang serius, mengobrol, bahkan asyik dengan teman-temannya dan asyik dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI terus meningkat dengan menerapkan metode *Talking Stick*. Peningkatan tersebut dapat

dibuktikan dengan data hasil belajar berikut selama dua siklus :

Tabel 5
Rekapitulasi Persentase Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Hasil belajar	Siklus 1		Siklus 2
	I	II	I
Jumlah siswa yang tuntas	14	19	26
Nilai rata-rata siswa	74	81	86
Presentase ketuntasan	52%	65%	89%

Pada siklus I hasil observasi kegiatan siswa pada mata pelajaran PAI telah mencapai 62%, sedangkan pada siklus II telah mencapai 89%. Sehingga, dapat disimpulkan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 24%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan respon siswa pada saat kegiatan pembelajaran PAI. Siswa lebih aktif bersemangat, mandiri dan sangat antusias dalam belajar.

Dari penelitian yang penulis lakukan di SDN 2 Depok dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan 2 siklus, siklus I mencapai persentase sebesar 62% dan siklus ke II mencapai 89%, artinya terjadi peningkatan 24%. Pada siklus I hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI telah mencapai 62%, sedangkan pada siklus II telah mencapai 89%. Sehingga, dapat disimpulkan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 24%.

Peneliti juga ingin turut berpartisipasi dalam bentuk ide atau pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak yang berkepentingan, juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai berikut: Guru hendaknya lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran; media pembelajaran menstimulasi aktivitas belajar sehingga pembelajaran ini lebih aktif, inovatif dan menyenangkan. Selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan dengan metode pembelajaran menggunakan *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Bakhtiar, N. (2013). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, H.P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Didiyanto, D. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI Di Lembaga Pendidikan. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2), 122-132.
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.740>
- Haniyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi-Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hasil wawancara dengan guru PAI SDN 02 Mampang, Dilaksanakan pada tanggal 5 oktober 2019 di ruang guru SDN 02 Mampang.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jalil, J. (2014). *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kemenag RI. (2010). *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta.
- Nasikhul Abid, M. (2017). Pengertian Pendidikan Agama Islam. Diakses dari: <https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-pendidikan-agama-islam-3/>, diakses 22 Oktober 2019.
- Pambudi, R.L.I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1), 70-80.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 2(3), 333-352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Parwati, N.N., Suryawan, I.P., & Apsari, R.A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Purwanto, M.N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahmadar, Y. (2017). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Safitri, I., Ibrahim, M.M., & Nursalam, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Talking Stick Dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Smp Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Biotek* 6(1): 131-144.
- Satori, D. & Komariah, A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 2 Nomor 2 (2021) 232-245 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v2i2.365

- Soleha & Rada. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up.
- Yamin, M. (2014). *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Yanti, M.T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A.R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widia: Jurnal Pendidikan Dasar* 5(1), 61-68.